

**KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM HUBUNGAN KERJASAMA ANTAR
UMAT BERAGAMA DI DESA KANONANG TIGA KECAMATAN
KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA.**

**FRANKELEN IROTH
JOHNY H. POSUMAH
JOORIE M. RURU.**

Abstrak : Badan Kerjasama Antar Umat Beragama sering dijadikan media oleh pemerintah dalam proses komunikasi dan koordinasi kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Informan terdiri dari pemerintah desa, pimpinan agama dan tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan melalui kategorisasi data, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini bahwa setiap komunikator memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi yang dimiliki berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki. Pesan mudah dipahami ketika menggunakan bahasa daerah atau bahasa sehari – hari. Media yang paling sering digunakan adalah forum resmi seperti rapat dan surat menyurat. Kendala yang dihadapi oleh komunikator dalam meresponi pesan ketika berkaitan dengan fasilitas atau keuangan. Dampak yang ditimbulkan dari komunikasi yang terjadi bahwa adanya saling mendukung program kerja, terjalinnya hubungan kerjasama, adanya semangat kekeluargaan, toleransi dan saling menolong terjalin dalam kehidupan masyarakat Desa Kanonang Tiga.

Kata Kunci : Komunikasi, Pemerintah Desa, Kerjasama, Umat Beragama

Abstract : The Interfaith Cooperation Agency is often used as a media by the government in the process of communication and coordination of activities related to government, development and empowerment to the community. This study uses a qualitative design. The informants consisted of village government, religious leaders and community leaders. Data analysis was performed through data categorization, interpretation and conclusion drawing. The findings of this study are that each communicator has a good ability to communicate that is closely related to later education, experience and skills possessed. Messages are easy to understand when using local languages or everyday language. The most commonly used media are official forums such as meetings and correspondence. Constraints faced by the communicator in responding to messages when relating to facilities or finance. The impact arising from the communication that occurs is that there is mutual support for work programs, the establishment of cooperative relationships, the existence of a family spirit, tolerance and mutual assistance are intertwined in the life of the Kanonang Tiga Village community.

Keywords: Communication, Village Government, Cooperation, Religious People.

PENDAHULUAN

Indonesia yang memiliki enam agama yang diakui tersebar di seluruh penjuru tanah air. Dalam perkembangannya rakyat diberi kebebasan untuk memeluk dan menganut agama berdasarkan kepercayaannya masing – masing. Kebebasan untuk memeluk agama dibaringi dengan adanya hubungan kerjasama antar umat beragama melalui koordinasi pemerintah dengan pimpinan antara umat beragama. Hubungan kerjasama antar umat

beragama melalui pengurusnya yang terwadah pada Badan Kerjasama Antar Umat Beragama dibantu melalui fasilitasi pemerintah baik yang ada di tingkat pusat maupun sampai yang berada di daerah dan desa. Badan Kerjasama Antara Umat Beragama ini menjadi media pemerintah dan pimpinan golongan agama dalam bersama mewujudkan kehidupan masyarakat yang aman, damai dan sentosa.

Dalam perkembangannya, Badan Kerjasama Antar Umat Beragama sering

juga dijadikan media oleh pemerintah dalam proses komunikasi dan koordinasi kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Hal ini nyata terlihat dalam kehidupan beragama melalui program kerja Badan Kerjasama Antar Umat Beragama di tingkat desa dan kelurahan. Untuk dapat mewujudkan apa yang diharapkan oleh pemerintah maka digunakan komunikasi sebagai bentuk penyampaian pesan oleh dan dari serta kepada pemerintah dan masyarakat. Proses komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan dengan menggunakan media dan diharapkan menghasilkan dampak yang diinginkan. Proses komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari interaksi sosial masyarakat. Sebab dalam kehidupannya, masyarakat berinteraksi dengan masyarakat lainnya melalui komunikasi.

Desa Kanonang Tiga yang berada di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa merupakan salah satu desa yang memiliki pola kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi semangat kekeluargaan. Dengan jumlah penduduk 852 jiwa dalam 252 kepala keluarga yang tersebar di 4 jaga memiliki keberagaman golongan agama. Dalam wilayah pemerintahan Desa Kanonang Tiga terdapat tiga gereja yang masing – masing pimpinan gereja merupakan bagian dari Badan Kerjasama Antar Umat Beragama. Selain ketiga pimpinan gereja tersebut, juga terdapat pimpinan gereja yang tidak berada di wilayah Desa Kanonang Tiga akan tetapi memiliki umat yang merupakan penduduk Desa Kanonang Tiga.

Komunikasi pemerintah Desa Kanonang Tiga dengan Badan Kerjasama Antar Umat Beragama merupakan bentuk komunikasi formal eksternal organisasi. Hal ini dalam artian bahwa pemerintah desa menjalankan fungsi komunikasi secara formal keluar organisasi dalam hal ini dari organisasi pemerintah kepada organisasi Badan Kerjasama Antar Umat Beragama. Untuk dapat mejadikan komunikasi dari pemerintah Desa Kanonang Tiga dapat berjalan dengan baik maka selaku komunikator, pemerintah desa menggunakan media seperti rapat, kegiatan keagamaan, kegiatan kemasyarakatan serta melalui penggunaan pengeras suara maupun surat dalam menyanmaikan pesan kepada Badan Kerjasama Antar Umat Beragama secara khusus dan masyarakat secara umum.

Penggunaan media komunikasi ini diharapkan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan sehingga masyarakat dan Badan Kerjasama Antar Umat Beragama selaku komunikan dapat mengerti dan menindaklanjuti isi pesan tersebut. Akan tetapi dalam perkembangannya harus diakui tidak semua pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan ditindaklanjuti oleh komunikan. Hal ini banyak berkaitan dengan ketidak efektifan penggunaan media maupun disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki baik oleh komunikator maupun komunikan.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan komunikasi pemerintah dalam hubungan kerjasama antar umat beragama di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa dalam kajian ilmu administrasi publik. Manfaat yang diharapkan dari

penelitian ini bahwa hasilnya menjadi media dalam pengembangan ilmu administrasi publik khususnya pada kajian komunikasi organisasi. Serta menjadi media pembelajaran dalam penerapan metodologi penelitian, serta hasil menjadi rekomendasi bagi Pemerintah Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa dalam menggunakan komunikasi organisasi untuk mewujudkan kehidupan antara umat beragama yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan kehidupan beragama di Indonesia adalah Pancasila terutama sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa dan pasal 29 Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Negara menjamin kebebasan penduduk untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama yang dianutnya seperti yang diatur pada pasal 29 ayat 2 undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Tinjauan tentang kerjasama antara umat beragama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia memberikan jaminan bagi seluruh rakyatnya untuk hidup bersama secara damai dengan bebas memeluk agama yang diakui oleh negara. Kerjasama umat bragama yaitu hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

Kerja sama antar umat beragama ditandai dengan adanya sikap saling menghormati lembaga keagamaan yang seagama dan berbeda agama, sikap saling

menghormati hak dan kewajiban umat beragama serta saling menghormati umat agama seagama dan berbeda agama. Kebebasan beragama merupakan salah satu hak yang paling asasi di antara hak-hak asasi manusia lainnya. Sebab kebebasan beragama itu langsung bersumber dari martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Kebebasan beragama bukan pemberian negara dan bukan pemberian golongan. Oleh sebab itu, agama tidak dapat dipaksakan kepada dan oleh seseorang. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu berdasarkan atas keyakinan, karena menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan. Kerja sama antarumat beragama dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.

Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah “komunitas” (community) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan (Cangara, 2008). Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas, karena komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan. Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin communis yang artinya “sama”, communico, communication, atau communicare yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (communication) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. (Mulyana, 2013:4)

Komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Effendy, (2013) mengemukakan bahwa komunikasi dalam prosesnya memiliki beberapa unsur yaitu komunikator, media, pesan, komunikan dan dampak. Effendy, (2013) mengemukakan bahwa dalam konsep komunikasi, seorang komunikator disini berperan sangat penting, mengapa, Karena seorang Komunikator itu harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik supaya seorang komunikan dapat menangkap pesan secara cepat dan tepat. Selain itu, seorang komunikator yang handal adalah komunikator yang mempunyai banyak pengetahuan. Dalam hal ini, adalah pengetahuan tentang pesan yang ia sampaikan. Disini, bukan berarti seorang komunikator adalah orang yang harus tau segalanya, tapi mengerti dan faham tentang apa-apa yang sudah ia sampaikan kepada komunikan. Sebuah pesan pun harus dijelaskan secara tepat dan akurat agar tercapai tujuan penerimaan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Tujuan penerimaan pesan adalah supaya para komunikan mampu menerima pesan dan memberikan feedback yang baik kepada komunikator. Media yang dipakai sebagai sarana menyampaikan pesan pun harus disesuaikan (Fisher, 2012). Karena itu, seorang komunikator yang handal harus dapat memahami karakteristik media komunikasi. Sehingga, pada akhirnya dapat memilih media apa yang tepat dan sesuai dengan karakter pesan maupun karakter khalayaknya. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif,

kita dituntut untuk tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi bersifat dua arah yaitu dimana makna yang distimulasikan sama atau serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau pengirim pesan.

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat manusia, baik yang primitif maupun yang modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu – individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup. Rakhmat,(1998:1).

Unsur-unsur Komunikasi akan terlihat dalam hubungan antar manusia, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur - unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi. Sumber, Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi.

Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information* Hafied Cagara (2008:22-24). Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah,

seperti khalayak, sasaran, komunikasi, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan Hafied Cangara (2008:22-27).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) menjelaskan bahwa desain kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat (Cresswell, 2002:135). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya yaitu menjelaskan komunikasi pemerintah dalam hubungan kerjasama antar umat beragama di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa dalam kajian ilmu administrasi publik.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini guna menjelaskan komunikasi pemerintah dalam hubungan kerjasama antar umat beragama di Desa

Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa dalam kajian ilmu administrasi publik didasarkan pada komunikator, pesan, media, komunikasi dan dampak. Informan yang diwawancarai berjumlah 10 orang yang merupakan representasi dari unsur pimpinan dan staf Pemerintah Desa, unsur Badan Perwakilan Desa, unsur pimpinan Badan Kerjasama Antar Umat Beragama dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada desain kualitatif, yakni observasi, wawancara dan studi dokumen. Pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam upaya menjawab rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang penelitian berlangsung (Moleong, 2012:249). Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Laporan itu merupakan penyajian data secara analitis dan deskriptif yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan secara sistematis. Miles and Huberman sebagaimana dijelaskan dalam Sugiono (2008:246) bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan analisis dilakukan sebagaimana dijelaskan dalam Sigiono (2008:246) yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun yang dimaksud dengan data reduction, data display dan conclusion drawing/verification dapat dijelaskan sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeliharaan kerukunan umat beragama baik di tingkat Daerah, Provinsi, maupun Negara pusat merupakan kewajiban seluruh warga Negara beserta instansi pemerintah lainnya. Lingkup ketentraman dan ketertiban termasuk memfasilitasi terwujudnya kerukunan umat beragama, mengkoordinasi kegiatan instansi vertikal, menumbuh kembangkan keharmonisan saling pengertian, saling menghormati, saling percaya diantara umat beragama, bahkan menerbitkan rumah ibadah. Sesuai dengan tingkatannya Forum Kerukunan Umat Beragama dibentuk di Provinsi dan Kabupaten. Dengan hubungan yang bersifat konsultatif dengan tugas melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh-tokoh masyarakat, menampung aspirasi Ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, menyalurkan aspirasi dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan.

Pentingnya kerukunan hidup antar umat beragama adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dalam kedamaian, saling tolong menolong, dan tidak saling bermusuhan agar agama bisa menjadi pemersatu bangsa Indonesia yang secara tidak langsung memberikan stabilitas dan kemajuan Negara. Cara menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama adalah dengan mengadakan dialog antar umat beragama yang di dalamnya membahas tentang hubungan antar sesama umat beragama. Selain itu ada beberapa cara menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama antara lain menghilangkan perasaan curiga atau permusuhan terhadap pemeluk agama lain, jangan menyalahkan agama

seseorang apabila dia melakukan kesalahan tetapi salahkan orangnya, biarkan umat lain melaksanakan ibadahnya jangan mengganggu umat lain yang sedang beribadah, hindari diskriminasi terhadap agama lain.

Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa merupakan salah satu desa yang ada di sekitar Bukit Kasih yang merupakan salah satu simbol toleransi antara umat beragama di Provinsi Sulawesi Utara. Bukit Kasih Kanonang menyiratkan bahwa pentingnya toleransi antara umat beragama dijaga dan dipelihara guna mewujudkan masyarakat yang aman dan damai. Upaya untuk mewujudkannya perlu dilakukan oleh semua pihak termasuk pemerintah desa dan Badan Koordinasi Antar Umat Beragama (BKSAUA) di desa.

Penelitian yang dilakukan dengan fokus kajian tentang komunikasi pemerintah dalam kerjasama antara umat beragama di Desa Kanonang Tiga menunjukkan bahwa faktor komunikator, pesan, media, komunikan dan dampak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam mewujudkan kehidupan yang rukun, damai dan aman.

Komunikator dipahami sebagai orang yang memberikan atau menyampaikan pesan memiliki peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini terlihat bahwa komunikator dalam hubungan kerjasama antar umat beragama yaitu pemerintah desa, pimpinan gereja dan pimpinan BPD. Baik pemerintah maupun pimpinan golongan agama memainkan peran dalam membangun komunikasi yang baik dalam mewujudkan kerjasama antara umat

beragama. Temuan ini menjadi suatu hal yang baik untuk diteladani dalam mejalin hubungan kerja satu dengan yang lain.

Desa Kanonang Tiga adalah sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara. Keadaan penduduk kependudukan Desa Kanonang Tiga berjumlah 252 Kepala Keluarga dengan jumlah jiwa 825. Adapun fasilitas rumah ibadah yang ada di Desa Kanonang Tiga sebanyak tiga rumah ibadah dengan penduduk didomiansi oleh agama Kristen Protestan dengan 778 orang, serta memiliki 4 kelompok paduan suara. Kehidupan masyarakat desa sangat baik dan didukung dengan perfuningsnya peran pimpinan agama dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan bermasyarakat.

Dalam berkomunikasi terlihat dengan jelas bahwa setiap komunikator memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Kemampuan dalam berkomunikasi ini tidak dapat dipisahkan dari latar belakang pendidikan, pengalaman dan keterampilan. Data mennjukkan bahwa baik pemerintah maupun pimpinan golongan agama memiliki latar belakang pendidikan yang baik yaitu SMA dan sarjana. Hal ini menjadi modal yang baik bagi setiap komunikator dalam berkomunikasi. Demikian pula halnya dalam kaitan dengan pengalaman berorganisasi, pengalaman berbicara di depan umum serta kemampuan dalam menggunakan tata bahasa yang baik dan santun. Hal lainnya juga nyata terlihat bahwa setiap komunikator menjalankan fungsi sebagaimana jabatan yang dimiliki.

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa untuk dapat menjalankan

komunikasi yang baik maka setiap orang yang memainkan fungsi sebagai komunikator harus memiliki kemampuan dan pengalalam yang baim dalam berkomunikasi. Jabatan dan pengalaman serta pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seorang komunikator dalam berkomunikasi.

Komuniaksi yang dilakukan haruslah berisikan pesan sebagaimana yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan upaya menjadikan hubungan kerjasama berjalan dengan baik diantara pemerintah dan pimpinan golongan agama maka pesan yang disampaikan oleh setiap komunikator berkaitan dengan program kerja berdasarkan jabatan yang ada. Pesan yang disampaikan juga berisikan ajakan untuk saling menjaga toleransi antara umat beragama, saling membantu dan bahu – membahu bagi semua masyarakat. dan hal ini telah dilakkan oleh Pemerintah Desa Kanonang Tiga maupun pimpinan gereja.

Untuk dapat menjadikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik maka data lapangan menunjukkan bahwa ketika menggunakan bahasa daerah atau bahasa sehari – hari menjadi lebih muda dipahami. Dalam penggunaan bahasa daerah maka suasana akan terasa lebih emosional dan personal yang mampu menyatukan dua unit kerja untuk bekerja sama. Semangat kebersamaan, rasa kekeluargaan menjadi sangat terasa dalam hubungan antara pemerintah dan pimpinan golongan agama.

Guna menjadikan pesan dapat disampaikan dengan baik, maka diperlukan pemilihan media komuniiasi yang tepat. Media yang paling sering digunakan adalah forum resmi seperti rapat dan surat menyurat. Media lainnya yang juga menunjang proses komunikasi

yaitu pertemuan secara tidak langsung (tidak terencana), dilakukan secara informal. Selain itu pula ditemukan bahwa kegiatan peribadatan juga sering digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan kepada pimpinan gereja dan masyarakat. Hal lainnya juga yang digunakan yaitu Pengeras suara juga sering digunakan sebagai media komunikasi baik oleh pemerintah desa maupun pimpinan gereja.

Penggunaan media dalam berkomunikasi menjadi hal yang sangat penting. Sebagai organisasi resmi tentunya pilihan media utama yang digunakan yaitu rapat dan surat – menyurat serta penggunaan pengeras suara dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat umum. Akan tetapi dalam hubungan kerjasama terlihat bahwa media komunikasi informal menjadi salah satu pilihan dalam menjalin komunikasi antara pimpinan pemerintah desa dan pimpinan golongan agama. Hal ini dianggap wajar karena masyarakat Desa Kanonang Tiga sangat menunjung tinggi semangat kekeluargaan, rasa kebersamaan dan toleransi yang tinggi. Hubungan keluarga dan ikatan emosional budaya masyarakat Minahasa masih menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat di Desa Kanonang Tiga. Sehingga menjadi nyata terlihat bahwa kemampuan dalam berkomunikasi melalui pendekatan informal sangat baik dan terjadi di Desa Kanonang Tiga.

Sama halnya dengan komunikator, maka komunikasi yang menjadi komunikasi juga dalam hubungan kerjasama antara umat beragama yaitu pemerintah desa, pimpinan gereja dan pimpinan BPD. Data lapangan menunjukkan bahwa setiap

komunikasi merespon dengan baik pesan yang disampaikan, pesan yang disampaikan ditindaklanjuti oleh komunikasi dengan baik. Hal ini terjadi karena ada saling pengertian dan pemahaman bersama dari kedua belah pihak dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya setiap hari. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Dilango, W. Laloma, A. & Plangiten, N. (2019) menekankan pada penggunaan media komunikasi dari komunikator ke komunikasi, baik yang ditangani pemerintah desa maupun dengan media tradisional yang berlaku pada sistem sosial masyarakat. Permasalahan pada kurangnya pemerintah desa untuk berkomunikasi dengan masyarakat mengakibatkan kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat dan partisipasi masyarakat juga menjadi kurang.

Sekalipun harus diakui bahwa masih terdapat kendala dalam berkomunikasi khususnya kendala yang dihadapi oleh komunikasi dalam merespon pesan ketika berkaitan dengan fasilitas atau keuangan karena masing masing komunikator tidak memiliki sarana fasilitas maupun keuangan yang memadai. Akan tetapi hal ini bukan menjadi penghalang kedua belah pihak dalam berkomunikasi. Langkah yang dilakukan dalam mengatasi kendala komunikasi yaitu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh desa dan jemaat. Hal yang diharapkan bahwa program pemerintah desa didukung oleh pimpinan gereja, program gereja di dukung oleh pemerintah desa serta kehidupan antar umat beragama di desa berjalan dengan baik dan diikuti oleh semangat kekeluargaan, toleransi dan saling menolong tanpa membedakan – bedakan

golongan agama sangat baik terjalin dalam kehidupan masyarakat Desa Kanonang Tiga.

Hal ini menjadi baik bagi semua pihak dalam menjalin kerjasama melalui pemanfaatan komunikasi. Sebab melalui komunikasi akan terjalin kerjasama, akan ada saling pengertian dan tujuan yang diharapkan akan tercapai. Sehingga untuk menjadikan komunikasi berjalan dengan baik maka kedua pihak yang bekerjasama harus saling memahami akan wewenang dan tanggungjawabnya serta bersama mewujudkan komunikasi yang baik melalui tutur kata, bahasa dan media yang benar dan sesuai. Sebab hal ini menjadi penting dalam upaya mewujudkan hubungan kerjasama antara pemerintah dengan pimpinan gereja yang baik. Hal ini juga dipahami sebagaimana dalam Permana, A. Golung, A.M, & Kalesaran, E. R. (2015) bahwa pentingnya peran tokoh agama dalam memberikan pesan kepada masyarakat dan bahwa Proses komunikasi sampai pada media komunikasi yang digunakan merupakan hal yang penting untuk dipahami.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi pemerintah dalam hubungan kerjasama antar umat beragama di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa terdeskripsi dari aspek :

1. Komunikator yaitu pemerintah desa, pimpinan gereja dan pimpinan BPD. Setiap komunikator memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi sebagaimana jabatan yang dimiliki berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan,

pengalaman dan keterampilan yang dimiliki.

2. Pesan yang disampaikan oleh setiap komunikator berkaitan dengan program kerja, ajakan untuk saling menjaga toleransi antara umat beragama, saling membantu dan bahu – membahu bagi semua masyarakat. Pesan yang mudah dipahami ketika menggunakan bahasa daerah atau bahasa sehari – hari.
3. Media yang paling sering digunakan adalah forum resmi seperti rapat dan surat menyurat yang diikuti oleh penggunaan pengeras suara dan kegiatan peribadatan. Akan tetapi hubungan terasa lebih bagik ketika menggunakan media pertemuan secara tidak langsung (tidak terencana) dan dilakukan secara informal.
4. Setiap komunikasi meresponi dan ditindaklanjuti dengan baik pesan yang disampaikan. Kendala yang dihadapi oleh komunikasi dalam meresponi pesan ketika berkaitan dengan fasilitas atau keuangan karena masing masing komunikator tidak memiliki sarana fasilitas maupun keuangan yang memadai.
5. Dampak yang ditimbulkan dari komunikasi yang terjadi bahwa adanya saling mendukung program kerja, Terjalinnnya hubungan kerjasama antara pemerintah dengan pimpinan gereja yang baik, kehidupan antar umat beragama di desa berjalan dengan baik serta semangat kekeluargaan, toleransi dan saling menolong tanpa membeda – bedakan golongan agama sangat baik terjalin dalam kehidupan masyarakat Desa Kanonang Tiga.

Berdasarkan simpulan yang ada, maka untuk tetap menjadikan komunikasi

pemerintah dalam hubungan kerjasama antar umat beragama di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa maka disarankan Komunikator terus mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik secara formal maupun informal. Pesan yang disampaikan lebih baik menggunakan bahasa daerah. Memanfaatkan lebih banyak media komunikasi informal (pertemuan secara personal). Langkah yang dilakukan dalam mengatasi kendala komunikasi yaitu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh desa dan jemaat. Hubungan kerjasama antara pemerintah dengan pimpinan gereja yang baik dilanjutkan pada level masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D. 2013. Pengantar Ilmu Komunikasi., Bojokerto : Grahalia Indonesia.
- Cangara, H. 2008. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. 2002. Research Design: Qualitative & Quantitative. Approaches. Jakarta; KIK Press,
- Effendy, O. U, 2013. Ilmu Komunikasi:Teori dan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dilango, W. Laloma, A. & Plangiten, N. 2019. Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Suatu Studi Di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Ilmu Administrasi. Vol. 5(76).
- Fisher, A. 2012. Teori-teori dan Komunikasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Mulyana, D. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2013. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Redoskarya.
- Permana, A. Golung, A.M, & Kalesaran, E. R. 2015. Peran Komunikasi Tokoh Agama Dalam Menekan Tingkat Konsumsi Miras di Kalangan Remaja Kelurahan Malendeng. Jurnal Acta Diurna Komunikasi. Vol.4(5).
- Rakhmat, J. 1998. Psikologi Komunikasi. Bandung: Rosda
- Rohidi, R dan Mulyarto, T. 2011. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.